

Pelatihan Proses Produksi Sablon Tas Spunbond Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Warga Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor

Adi Candra¹⁾, Rini Alfatiyah²⁾, Taufik³⁾

Universitas Pamulang

Kampus 3: Jl. Witana Harja No. 18b, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

e-mail: dosen01304@unpam.ac.id dosen00347@unpam.ac.id dosen012332@unpam.ac.id

Abstrak/Abstract

Desa Ciampea Udik Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan kategori Desa tertinggal. Dengan ketertinggalannya Desa Ciampea Udik tetap berupaya ingin setara dengan desa-desa yang sudah maju dan ingin meningkatkan tingkat perkembangan desa menjadi salah satu desa berkembang. Bisnis sablon merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat tas akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Tas adalah salah satu jenis fashion serta kebutuhan untuk membawa barang yang tidak habis termakan zaman, oleh karena itu tas spunbond ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup warga desa Ciampea Udik. Merujuk bahwa pentingnya upaya efisiensi dalam meminimumkan pemborosan agar dapat menekan biaya produksi maka Dosen dan Mahasiswa dari Universitas Pamulang mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk memberikan pelatihan akan hal tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas Pamulang ini, diharapkan dapat turut berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Ciampea Udik untuk meningkatkan proses percepatan pembangunan, yaitu; Mewujudkan tatanan desa yang secara fisik memiliki potensi SDM dan SDA, kelembagaan dan sarana/prasarana untuk dikembangkan menuju desa mandiri, Meningkatkan perilaku masyarakat desa yang mendukung pola hidup masyarakat, Meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja serta terbukanya lapangan kerja, Menjadikan desa sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat desa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kegiatan PKM diberikan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, diskusi dan simulasi di balai desa. Metode yang digunakan adalah Penyampaian Informasi dan koordinasi dengan masyarakat tentang bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara efisiensi proses penyablonan tas spunbond dengan menggunakan metode penyuluhan, praktek, diskusi dan tanya jawab.

Kata kunci: Pengembangan Taraf Hidup, Desa Ciampea Udik, Sablon, Tas spunbond.

1. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan masalah yang cukup sulit karena banyak dihadapi oleh Negara- negara berkembang, termasuk Negara kita untuk mengatasi pengangguran itu tidaklah sulit seperti yang dibayangkan, asal ada kemampuan untuk mengatasinya. Untuk mengatasi hal itu, kami mengembangkan pikiran dengan menyusun sebuah buku petunjuk yang berjudul “Cara Praktis Cetak Sablon”. Buku ini disusun untuk mendapatkan keterampilan cetak sablon secara praktis.

Bisnis sablon merupakan usaha yang paling menarik untuk saat ini, mengingat tas akan selalu dicari dan dibeli oleh masyarakat. Tas adalah salah satu jenis pakaian yang tidak habis termakan zaman. Jika di dunia fashion terdapat mode tahunan yang berubah-ubah dari segi corak dan bentuk pakaian dibuat, hal tersebut tidak mempengaruhi keberadaan dari tas. Sehingga sampai kapanpun tas masih memiliki pembeli tetap. Jaminan adanya pasar pembeli yang jelas dari penjualan bisnis tas ini yang kemudian membuat peluang untuk membuka usaha dalam bidang sablon tas pun tidak pernah mati. Sablon tas adalah teknik mencetak

gambar, foto, karikatur, typography dan berbagai hasil desain lainnya ke permukaan tas. Artinya inti dari pembuatan tas selanjutnya selain memikirkan bahan adalah desain yang akan disablon ini. Karena pentingnya peran sablon dalam pembuatan tas, maka banyak sekali bisnis sablon manual untuk tas bermunculan dan saling bersaing.

Umumnya perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang melaksanakan konsep pemasaran yang berorientasi kepada konsumen, karena perusahaan inilah yang mampu menguasai pasar dalam jangka panjang. Di dalam pandangan konsep pemasaran, tujuan perusahaan dicapai melalui kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen diperoleh setelah kebutuhan dan keinginan konsumen dipenuhi melalui kegiatan pemasaran yang terpadu. Dengan demikian ada 4 (empat) unsur pokok dalam konsep pemasaran, yaitu orientasi pada kebutuhan dan keinginan konsumen, kepuasan konsumen, kegiatan pemasaran yang terpadu dan tujuan perusahaan.

2. METODE PENGABDIAN

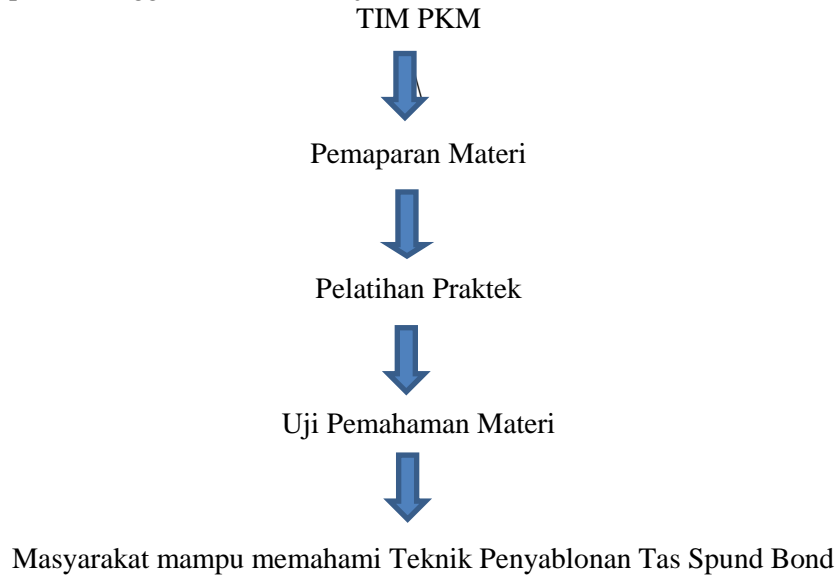
Diperlukan peralatan satu ini untuk dapat membuat film dalam screen dengan tambahan dari obat afdruk. Dengan keberadaan alat penyemprot ini, maka film akan mampu memudahkan tinta sablon pindah dari atas menuju bawah tempat tas berada. Sehingga dapat tertempel dengan baik. Biasanya juga diperlukan tambahan sinar ultra violet dapat pula sinar matahari. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saranggih, 2017). Menurut Sumardi (2007) menjelaskan bahwa wirausahawan (entrepreneur) seseorang yang berani mengambil resiko dan ketidakpastian untuk menciptakan sebuah bisnis yang diharapkan dengan cara membuka kesempatan. Dewasa ini, banyak kesempatan seseorang untuk berwirausaha bagi seseorang yang jeli untuk melihat peluang salahsatunya bisnis usaha sablon. Karier kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata (Agustina & Sularto, 2011).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan pelatihan sablon sebagai program usaha bagi Desa Ciampea Udik Koper adalah Desa yang berada di Kecamatan Ciampe, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Berikut adalah uraiannya:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan meliputi mengidentifikasi pemuda karang taruna yang tidak bersekolah yang dikategorikan ingin berwirausaha, melakukan analisis terhadap data tersebut, kemudian mengkonsultasikan kepada ahli dalam bidang kewirausahaan, melakukan Pelatihan sablon bagi karang taruna.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan workshop yaitu dengan melaksanakan TOT (Tutor OF Trainer) bagi Instruktur yang didampingi oleh ketua koordinator tim sablon yang telah diberi pelatihan dan petunjuk.
3. Tahap ketiga adalah metode pendekatan workshop diantaranya metode ceramah/persentasi, metode praktik langsung, metode tanya jawab dan simulasi. Metode ceramah ini bertujuan untuk mendengarkan tentang kewirausahaan. Metode praktik langsung ini bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk belajar langsung mengenai langkah dasar dalam membuat sablon. Dengan konsep learning by doing (belajar sambil mempraktekkan), pengetahuan dan ketrampilan mengenai hal tersebut dan akan memperoleh hasil yang optimal dan memuaskan disertai praktek penyablonan untuk siap dijual. Metode tanya jawab ini sangat penting bagi peserta baik di saat menerima penjelasan tentang penyablonan maupun praktik langsung penyablonan. Metode ini memungkinkan bagi peserta pelatihan sablon untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya bagaimana menyablon yang baik sehingga produk hasil sablon siap untuk dijual.
4. Tahap keempat adalah partisipasi mitra. Partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah dalam mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, mulai dari mengundang

dan mengumpulkan calon peserta pelatihan, mengkoordinasikan waktu pelaksanaan, sampai pada penyediaan sarana dan prasarana pelatihan.

5. Tahap kelima adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan berupa angket tanggapan peserta pelatihan terhadap praktik pelaksanaan PKM pelatihan penyablonan seperti: peningkatan keterampilan dalam hal penyablonan, keuntungan yang didapatkan setelah produksi dan bagaimana perputaran anggaran untuk kelanjutan berwirausaha.



Gambar 2.1 Kerangka Pemecah Masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kondisi Desa Ciampea Udik pada umumnya sama dengan Desa-desanya yang lain yang ada di wilayah kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dengan kategori Desa tertinggal. Dengan ketertinggalannya Desa Ciampea Udik tetap berupaya ingin setara dengan desa-desa yang sudah maju dan ingin meningkatkan tingkat perkembangan desa menjadi salah satu Desa berkembang.

Secara umum Desa Ciampea Udik mengalami kemajuan-kemajuan baik dibidang Ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang keamanan ketertiban, bidang sosial budaya. Dari hasil analisis perkembangan Desa Ciampea Udik menunjukkan perkiraan rata-rata 5-7 % pertahun sehingga status perkembangan Desa Ciampea Udik adalah desa “maju” dengan kategori perkembangan “MULA” seperti desa yang masih membutuhkan prioritas penanganan masalah pemenuhan kebutuhan dasar seperti Ekonomi Pendidikan dan Kesehatan



Gambar 3. 1 Foto Bersama Saat Pelaksanaan



Gambar 3. 2 Foto Proses Penyablonan



Gambar 3. 3 Foto proses penyablonan

Manfaat yang diharapkan

1. Meningkatkan proses percepatan pembangunan di Desa Ciampea Udik.
2. Mewujudkan tatanan desa membangun yang secara fisik memiliki potensi SDM (Sumber Daya Manusia) dan SDA (Sumber Daya Alam), kelembagaan dan sarana/prasarana Untuk dikembangkan menuju desa mandiri.
3. Meningkatkan prilaku masyarakat desa yang mendukung pola hidup masyarakat bersih, sehat tertib dan aman dan berjiwa gotong royong serta kecintaan terhadap lingkungan.
4. Meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja serta terbukanya lapangan kerja merupakan hasil kreativitas dan inovasi Desa.
5. Menjadikan desa sebagai pusat kegiatan bagi masyarakat desa, agar mereka betah di desa dalam rangka membangun desa.

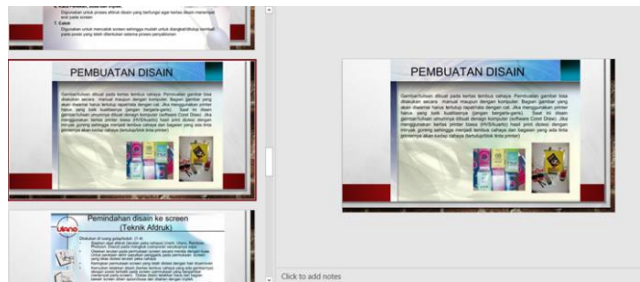
Materi Pengabdian Kepada Masyarakat



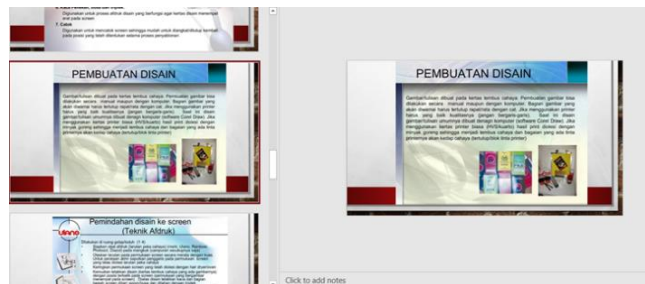
Gambar 3. 4 Materi PKM



Gambar 3. 5 Materi PKM



Gambar 3. 6 Materi PKM



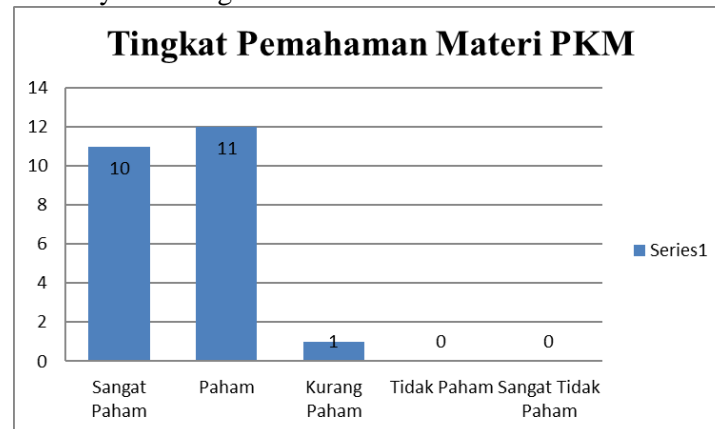
Gambar 3. 7 Materi PKM



Gambar 3. 8 Materi PKM

Hasil Pengabdian Dalam Bentuk Diagram

Hasil Pengabdian yang diperoleh disajikan dalam bentuk pemahaman materi bagi para peserta pelatihan PKM yaitu sebagai berikut:



Tabel 3. 1 Efektifitas PKM dan Pemahaman Peserta

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 24 responden masyarakat di Di Desa Cigamea Udik, Bogor yang mengikuti sosialisasi tingkat pemahaman materi PKM adalah responden yang Sangat Paham 10 orang atau 45,83%, Paham 11 orang atau 50 %, Kurang Paham 1 orang atau 4,17%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara membantu masyarakat Di Desa Cigamea Udik, Bogor, dalam memulai ataupun mengembangkan bisnis dengan mengenakan pelatihan proses produksi sablon tas spund bond bisa berjalan dengan baik.
2. Membantu menciptakan pemahaman dalam merancang, memulai, menjalankan dan mengembangkan inovasi bisnis murah dan mudah di Di Desa Cigamea Udik , Bogor. Dengan melihat hasil kuesioner responden yang Sangat Paham 10 orang atau 45,83%, Paham 11 orang atau 50 %, Kurang Paham 1 orang atau 4,17%, artinya para responden bisa mengerti, memahami cara-cara dan langkah- langkah dalam menjalankan proses produksi sablon tas spund bond.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat lebih memahami proses produksi sablon tas spund bond, perlu dilakukan penyuluhan secara kontinyu atau penyuluhan lebih lanjut mengenai materi tersebut.
2. Untuk menumbuhkan jiwa bisnis, perlu segera memulai menjalankan bisnisnya terlebih dahulu dan selanjutnya dikembangkan dengan proses produksi sablon untuk lebih megembangkan dan perlu didukung dari aparaturnya, mengenai fasilitas, peralatan bahkan dana operasionalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia dan rekan-rekan yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ciampea Udik, Bogor, Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfatiyah, R., Bastuti, S., Candra, A., Trihandayani, E., & Mualif, M. (2021). Perancangan Produk Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid 19 Di Desa Kalitorong, Randudongkal, Pemalang, Jawa Tengah.
2. Buchari Alma. 2011. Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta
- Dion, A., Raharja, E, 2012, “Analisa Faktor-faktor Motivasi yang mempengaruhi Minat Berwirausaha”. Diponegoro Journal of Management. Volume 1, Nomor1, hal 130.
- Kipphan, Helmut (2001), Handbook of print media: technologies and production methods (edisi keIllustrated), Springer, hlmn. 130– 144, ISBN 3-540-67326-1
3. Leonaradus Saiman. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktek dan Kursus-kursus. Jakarta: Salemba. Mulyadi Iswanto.2017, ” Pengembangan Usaha Layanan Jasa Service Ambon Jaya Motor Di Desa Pateguhan-Pandaan- Pasuruan”. INOTEKS Volume 21 No. 1 Februari 2017, ISSN 1411-3554 (print), ISSN 1411-3554 (online), hal. 77-83.
4. Ervina, T., Candra, A., & Mulyono, A. Analisis Produktivitas Kapal Limin Kst 41 Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness Dengan Pendekatan Prinsip Total Productive Maintenance Di Pt Limin Kst.
5. Panero, J. dan Martin Z. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga.
6. Swastha, Basu. (2005). Azas-azas marketing (2nd ed). Yogyakarta: Akademi Keuangan dan Bisnis
7. Candra, A. (2022). ANALISA RELIABILITY CENTERED MAINTENANCE (RCM) MESIN SABLON DIGITAL. Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management, 17(2), 37-48.
8. (2013). Sap Sablon/Cetak Saring. [Online]. Tersedia: <http://sen1budaya.blogspot.com/2012/01/sap-sabloncetak-saring.html>. [25 Januari 2014].
9. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
10. Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Angkasa.
11. Asimetris (2011). Seni Grafis: Cetak Dalam. [Online]. Tersedia: <http://weareasimetris.blogspot.com/2011/11/seni-grafis-cetak-dalam.html>. [25 Januari 2014].
- Beaty, JJ (1996). Skill for Preschool Teacher. New Jersey: Englewood Cliff.
- Depdikbud (1990). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
12. Deris, D. (2012). Karyaku (Tugas Seni Rupa PGSD IVD). [Online]. Tersedia: <http://dessy-deris.blogspot.com/2012/07/karyaku-tugas-seni-rupa-pgsdivd.html>. [25 Januari 2014].
13. Eliyawati, C. (2005). Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini. Jakarta: depdiknas.
14. Ermawanti, H. (2013). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencipta Bentuk Kreatif Barang Bekas dari Piring Styrofoam. Skripsi FIP UPI. Tidak diterbitkan